**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**
2. **Hasil Analisis Deskriptif**

Hasil penelitian yang menunjukkan hubungan antara pola asuh demokratis orang tua bekerja dengan perkembangan sosial anak usia 4-5 tahun di Desa Saukang Kabupaten Sinjai akan dipaparkan di bagian ini. Dalam proses penelitian, langkah awal yang dilakukan penulis adalah peneliti menguji validitas instrumen (angket) uang dilakukan validator sebelum memberikan angket tersebut kepada orangtua dan dilakukan analisis data. Kemudian dari penyebaran angket pola asuh demokratis orangtua bekerja akan di korelasi dengan perkembanan sosial anak 4-5 tahun. Berdasarkan dari korelasi tersebut selanjutnya data yang diperoleh akan menjadi patokan dalam uji hipotesis penelitian. Selanjutnya peneliti melaksanakan penelitian namun sebelum melaksanakan penelitian terlebih dahulu peneliti meminta persetujuan kepada kepala Desa Saukang Kabupaten Sinjai untuk mengadakan penelitian di Desa Saukang Kabupaten Sinjai. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 15 Oktober sampai 7 November 2016.

Adalapun identitas responden orangtua bekerja pegawai dan honorer yang berada di Desa Saukang Kabupaten Sinjai sebagai berikut:

46

Tabel 4.1 Identitas responden orangtua bekerja di Desa Saukang

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **UMUR** | **JENIS KELAMIN** | **PEKERJAAN** | **PENDIDIKAN** |
| **L** | **P** | **PNS** | **HONOR** | **SMA** | **S1** | **S2** |
| 1. | 25 - 30 | 7 | 3 | 6 | 4 | 2 | 7 | 1 |
| 2. | 31 - 35 | 7 | 7 | 10 | 4 | 3 | 11 | - |
| 3. | 36 - 40 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | - |

Sumber: Kantor Desa Saukang

* 1. **Pola Asuh Demokratis Orangtua**

Pola asuh demokratis adalah pola asuh orangtua terhadap anak yang lebih menghargai kemampuan anak secara langsung ketika anak bertingkah laku. Tetapi dalam waktu yang sama menunjukkan tingkah laku standar mereka sendiri dan mengharapkan agar standar ini bertemu dengan standar tingkah laku yang dimiliki anak. Dalam pola asuh demokratis ini, maka anak akan tumbuh dengan rasa tanggung jawab, mampu bertindak sesuai norma yang ada dan mendorong anak untuk memberikan pandangannya atas berbagai hal, orangtua dapat mengakui bahwa terkadang anak lebih tahu dari orangtua-nya dan menerima partisipasi mereka dalam keputusan keluarga.

Pengasuhan demokratis juga disosialisasikan dengan rasa harga diri yang tinggi, memiliki moral standar, kematangan psikososial, kemandirian, sukses dalam belajar, dan bertanggung jawab secara sosial. Orangtua yang demokratis bersifat hangat tetapi juga menuntut. Orangtua demokratis mencoba menghargai kemampuan anak secara langsung ketika anak bertingkah laku. Tetapi dalam waktu yang sama menunjukkan tingkah laku standar mereka sendiri dan mengharapkan agar standar ini bertemu dengan standar tingkah laku yang dimiliki anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada orangtua di Desa Saukang Kec. Sinjai Timur Kab. Sinjai, penulis melihat pola asuh yang diberikan orangtua kepada anak masih banyak memakai pola asuh otoriter sehingga berdampak pada perilaku sosial anak yang cenderung tertekan dengan pola pengasuhan seperti itu. Sehingga dalam proses penelitian, penulis bekerja sama dengan para orangtua untuk mensosialisasikan pola asuh demokratis dalam setiap keluarga. Selanjutnya peneliti mengadakan penyebaran angket, kemudian hasil angket orangtua dianalisis dengan menggunakan *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 20.

 Berdasarkan data hasil pengujian statistik dengan menggunakan *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 20 yang berkaitan dengan penyebaran angket penguatan (Lampiran 5) selanjutnya dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Deskripsi skor pola asuh demokratis orangtua

|  |  |
| --- | --- |
| **Statistik** | **Nilai Statistik** |
| Ukuran Sampel | 30 |
| Mean | 39.00 |
| Median | 40.00 |
| Standar Deviasi | 5.206 |
| Minimum | 29 |
| Maksimum | 51 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data Program SPSS 20

 Berdasarkan data penguatan positif terlihat bahwa rata-rata nilai yang diperoleh dengan jumlah 30 orangtua yaitu 39,00 dengan nilai median 40,00. Sedangkan standar deviasi yang diperoleh yaitu 5.206 dengan skor minimum 29 dan skor maksimum 51.

* 1. **Perkembangan Sosial Anak**

 Perkembangan sosial anak adalah perubahan sikap anak dalam bersosialisasi, diantaranya yaitu : Menunjukkan sikap mandiri; Mau berbagi, menolong, dan membantu teman; Menunjukan antusiasme dalam melakukan permainan; Mengendalikan perasaan; Menaati aturan yang berlaku; Menunjukkan rasa percaya diri; Menjaga diri sendiri dari lingkungannya; Menghargai orang lain. Untuk mengukur keberhasilan perkembangan sosial anak, pada penelitian ini peneliti menyusun suatu angket. Kemudian hasil angket dianalisis dengan menggunakan *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 20.

 Berdasarkan data hasil pengujian statistik dengan menggunakan *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 20 yang berkaitan dengan penyebaran angket motivasi (Lampiran 5 ) selanjutnya dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Deskripsi skor perkembangan sosial anak usia dini

|  |  |
| --- | --- |
| **Statistik** | **Nilai Statistik** |
| Ukuran Sampel | 30 |
| Mean | 57.63 |
| Median | 58.50 |
| Standar Deviasi | 8.841 |
| Minimum | 40 |
| Maksimum | 72 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data Program SPSS 20

 Berdasarkan data nilai penyebaran angket perkembangan sosial anak terlihat bahwa rata-rata nilai yang diperoleh dengan jumlah 30 orang siswa yaitu 57,63 dengan nilai median 58,50. Sedangkan standar deviasi yang diperoleh yaitu 8,841 dengan skor minimum 40 dan skor maksimum 72.

1. **Hasil Analisis Statistik Inferensial**
	1. **Hasil uji Asumsi**

Data hasil statistik yang berkaitan uji asumsi dianalisis dengan menggunakan *Statistical Package for Social Science* (SPSS)versi 20. Hasil statistik yang berkaitan dengan uji asumsi (Lampiran 6 )*,* dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Menggunakan SPSS Versi 20

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | Pola Asuh Demokratis  | Perkembangan Sosial anak |
| Kolmogorov-Smirnov | .600 | .630 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .865 | .823 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data Program SPSS 20

Analisis data dengan menggunakan uji asumsi yaitu dengan melakukan uji *Parametric Test*. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan *IBM* *Statistical Package for Social Science* (SPSS) Versi 20 diperoleh data *kolmogorov smirnov* untuk pola asuh demokratis 0,600 dan untuk perkembangan sosial anak 0,630 sehingga berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan *IBM Statistical Package for Social Science* (SPSS) Versi 20 tersebut selanjutnya peneliti Untuk menafsirkan hasil uji normalitas dengan membandingkan *Kolmogorov Smirnov* hitung dengan *Kolmogorov Smirnov* tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa *Kolmogorov Smirnov* hitung >*Kolmogorov Smirnov* tabel, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Maka data dikatakan berdistribusi normal karena data yang diperoleh lebih besar dari dari data *kolmogorov smirnov* tabel yaitu 0,188. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian normalitas terpenuhi.

* 1. **Hasil Uji Hipotesis**
		1. **Hasil pengujian Analisis Koifisien Korelasi**

Data dari penyebaran angket pola asuh demokratis dan perkembangan sosial anak kemudian diadakan analisis koifisien korelasinya dengan menggunakan aplikasi *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 20 (Lampiran 7 ) dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.5 Hasil Uji Koefisien Korelasi Menggunakan IBM SPSS Versi 20

|  |
| --- |
|  |
|  | Pola Asuh Demokratis | Perkembangan Sosial Anak |
| POLA ASUH DEMOKRATIS | Pearson Correlation | 1 | .467\*\* |
| Sig. (2-tailed) |  | .009 |
| N | 30 | 30 |
| PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK | Pearson Correlation | .467\*\* | 1 |
| Sig. (2-tailed) | .009 |  |
| N | 30 | 30 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data Program SPSS 20

Berdasarkan data di atas maka selanjutnya peneliti menafsirkan hasil uji koefisien korelasi antara pola asuh demokratis dengan perkembangan sosial anak sebesar 0,467. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa hubungan korelasi antara pola asuh demokratis dengan perkembangan sosial anak memiliki hubungan searah, maka terdapat arah hubungan yang positif antara pola asuh demokratis dengan perkembangan sosial anak. Selanjutnya untuk mengetahui taraf kekuatan hubungan antara pola asuh demokratis dengan perkembangan sosial anak maka perlu dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Interpretasi Koefisien Korelasi

|  |  |
| --- | --- |
| Nilai Korelasi | Keterangan |
| 0,00 – 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,69 | Sedang |
| 0,70 – 0,89 | Kuat |
| 0,90 – 1,000 | Sangat Kuat |

Sumber: Hasil Pengolahan Data Program SPSS 20

Berdasarkan tabel diatas maka peneliti menafsirkan nilai koifisien korelasi berada pada taraf hubungan sedang, sehingga dapat dikatakan antara pola asuh demokratis dengan perkembangan sosial anak memiliki hubungan yang sedang. Selanjutnya untuk menguji hipotesis, kriteria yang digunakan adalah:

1. Jika nilai signifikansi > 0,05, maka $H\_{a}$ ditolak atau $H\_{0}$ diterima.
2. Jika nilai signifikansi < 0,05, maka $H\_{a}$ diterima atau $H\_{0}$ ditolak.

Keterangan:

Hipotesis nol ($H\_{0}$) = Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara

pola asuh demokratis dengan perkembangan sosial anak.

Hipotesis alternatif ($H\_{a}$) = Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh demokratis dengan perkembangan sosial anak.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 20 di atas, selanjutnya untuk taraf signifikansi antara penguatan positif dan motivasi belajar diperoleh taraf signifikansi koefisien korelasi sebesar 0,009 berdasarkan hal tersebut maka dapat dilihat bahwa nilai signifikansi koefisien korelasi lebih kecil dari pada tingkat $α$ yang digunakan (yaitu 0,05) atau 0,009 < 0,05. Sehingga hal ini menunjukkan $H\_{a}$ diterima dan $H\_{0}$ ditolak. Artinya terdapat hubungan yang sedang dan signifikan antara pola asuh demokratis dengan perkembangan sosial anak.

1. **Pembahasan**

Pola asuh demokratis yang di terapkan orangtua bekerja mempunyai hubungan dengan perkembangan sosial anak 4-5 tahun, yaitu apabila orangtua menanamkan disiplin, kesempatan berpendapat, memberikan pujian ketika, membimbing anak tanpa memaksakan kehendak, dan memberikan penjelasan rasional kepada anak maka perkembangan sosial yang dialami anak adalah merasa percaya diri, lebih mandiri, mau berbagi dan menolong, antusias dalam permainan, dan menaati peraturan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian diatas menunjukkan ada hubungan antara pola asuh demokratis orangtua dengan perkembangan sosial anak usia 4-5 tahun di Desa Saukang Kabupaten Sinjai.

Adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh demokratis orangtua bekerja dengan perkembangan sosial anak usia 4-5 tahun diperkuat dengan diterimanya hipotesis penelitian ini. Diterimanya hipotesis ini menunjukkan bahwa pola asuh demokratis orangtua bekerja memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap perkembangan sosial anak usia 4-5 tahun. Hasil analisis menunjukan bahwa semakin baik pola asuh demokratis yang diberikan orangtua terhadap anak, maka perkembangan sosial anak usia 4-5 tahun akan semakin baik.

Pengertian tersebut sejalan dengan pendapat Gunarsa (2000:53), bahwa: dalam menanamkan disiplin kepada anak, orangtua yang menerapkan pola asuh demokratis (memperhatikan dan menghargai kebebasan) yang tidak mutlak, dengan bimbingan yang penuh dengan pengertian antara anak dan orangtua, memberikan penjelasan secara rasional dan objektif jika keinginan dan pendapat anak tidak sesuai atau keliru. Berdasarkan pengertian pola asuh demokratis tersebut maka diharapkan dengan adanya lingkungan keluarga yang berdasarkan stimulus dan respon tersebut maka perkembangan sosial anak akan meningkat.

Syamsu Yusuf (2010:65), menyatakan bahwa, “Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial”. Perkembangan sosial dapat pula diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi, meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan kerja sama.

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia di mana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini disebut sebagai usia mas (golden age).

Pada Desa Saukang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai ini, kebanyakan orangtua masih menerapkan pola asuh otoriter terhadap anak bahkan ada pula yang menerapkan pola asuh penelantar dan terkadang orangtua sangat bergantung pada keluarga yang mengasuhnya saat lagi bekerja seperti saudara, nenek, tetangga maupun baby siter, padahal dalam perkembangan sosial anak orangtua-lah yang berperan dalam perkembangan sosial anak di usia 4-5 tahun.

Dengan menyadari betapa penting pola asuh demokratis orangtua bekerja dalam proses perkembangan sosial anaknya, orangtua semestinya menerapkan pola asuh demokratis serta menyediakan waktu yang cukup untuk bersama anak, mendengar dan memperhatikan apa yang sedang dirasakan oleh anak, agar anak merasa bahwa ia dipedulikan dan dipahami oleh orangtuanya, sehingga membentuk hal-hal yang positif dalam perkembangan sosial anak seperti saling membantu, suka menolong, dan dapat menghargai satu sama lain.